

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Margono dalam bukunya metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa “setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena rancangan penelitian membantu seseorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya”.<sup>1</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>2</sup> Prosedur ini ditempuh untuk menghilangkan subjektifitas dalam hasil penelitian. Bilangan merupakan bahasa artifisial yang objektif dan tanpa emosi sehingga dipandang tepat untuk mewakili komunikasi penelitian yang menunjang objektivitas dan netralitas. Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian positifistis karena dipengaruhi oleh paham filsafat positifisme yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif. Ilmu yang positif adalah ilmu yang objektif serta bebas dari nilai, prasangka dan subjektifitas.<sup>3</sup>

Metode dalam penelitian kuantitatif dikelompokkan ke dalam beberapa golongan, secara jelasnya disajikan dalam tabel berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>1</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 100.

<sup>2</sup> Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 38.

<sup>3</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk psikologi dan pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 16.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 165.

Tabel.02. Ragam Penelitian Kuantitatif

| <b>Dasar penggolongan</b> | <b>Ragam penelitian</b>  |
|---------------------------|--|
| Sifat                     | 1. Penelitian dasar<br>2. Penelitian tarapan   |
| Tempat kajian             | 1. Penelitian laboratorium<br>2. Penelitian lapangan<br>3. Penelitian literatur<br>4. Penelitian historis  |
| Tujuan                    | 1. Penelitian pengembangan<br>2. Penelitian evaluasi<br>3. Penelitian kebijakan<br>4. Penelitian tindakan<br>5. Penelitian perkembangan<br>6. Penelitian survei<br>7. Penelitian kasus |
| Analisa                   | 1. Penelitian deskriptif<br>2. Penelitian korelasional<br>3. Penelitian komparasional  |
| Kehadiran variable        | 1. Penelitian eksperimental<br>2. Penelitian noneksperimental  |

Berdasarkan sifat analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel-variabel itu terjadi pada satu kelompok.<sup>5</sup> Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.<sup>6</sup> Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang berbentuk bivariat yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang dimaksud variabel

---

<sup>5</sup> Ibid., 177.

<sup>6</sup> Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*, 47.

bebas dalam penelitian ini adalah intensitas pengamalan zikir dan variabel terikatnya adalah kedisiplinan santri.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>7</sup>

Populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda. Sedangkan populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini mengambil subyek santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Jadi populasi dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2014), 148.

<sup>8</sup> Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*, 147.

adalah seluruh santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri yang berjumlah 118 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.<sup>9</sup> Jika sampel dipilih secara hati-hati dengan menggunakan prosedur yang benar, maka akan sangat mungkin untuk menggeneralisasi hasil keseluruhan penelitian populasi. Namun jika sampel tidak dipilih dengan sangat hati-hati, hasil survei seperti itu dapat menyesatkan.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih khususnya teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara yang demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

---

<sup>9</sup> Ibid., 149.

<sup>10</sup> Catherie Dawson, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*, terj. M. Widodo dan Saifuddin Zuhri Qudsy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 52-53.

Dari data yang tercatat terdapat 118 santri, namun di lapangan ditemui beberapa santri yang tidak bermukim di pondok. Sehingga peneliti menghitung kembali populasi santri yang bermukim di Pondok berjumlah 105 santri.

Maka pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*:<sup>11</sup>

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Setelah melakukan perhitungan sampel menggunakan rumus tersebut dengan tingkat kesalahan 5%, dan perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi = 0,05 dihasilkan sampel berjumlah 83 orang.

### C. Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>12</sup> Melalui metode pengumpulan data ini, responden membaca daftar pertanyaan tertulis yang diberikan, dan untuk selanjutnya menuliskan jawabannya atau memilih jawaban yang telah disediakan.<sup>13</sup> Terdapat tiga jenis dasar kuisisioner yaitu *closed-ended*, *open-ended*, dan kombinasi dari keduanya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar tertulis pertanyaan yang harus dijawab

<sup>11</sup> Sugiono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA, 2013), 67.

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 101.

<sup>13</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 243.

<sup>14</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*, 34.

oleh responden. Untuk menyusun kuesioner yang baik, peneliti perlu melakukan semacam prasurvei terlebih dahulu ke lapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuisisioner. Hal itu penting untuk dilakukan karena suatu kuisisioner yang baik harus mencakup secara komperhensif semua data yang perlu akan tetapi cukup singkat sehingga dapat menghindari pemborosan yang disebabkan terkumpulnya data yang tidak relevan. Dan penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner *closed-ended*.

Selain kuisisioner peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumen dan wawancara. Dokumen memiliki sifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Data dokumen dalam penelitian ini berupa buku literatur, artikel, skripsi, profil Pondok Pesantren ar-Roudloh. Adapun wawancara dilakukan untuk melakukan tanya jawab dengan informan guna mengumpulkan data mengenai zikir *al-Awrād* dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah dua instrumen yaitu kuisisioner atau angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dan kuisisioner atau angket kedisiplinan santri. Tujuan dari

digunakannya instrumen penelitian adalah untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran.<sup>15</sup>

1. Angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād*

Angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* disusun berdasarkan pada indikator intensitas yaitu frekuensi pengamalan, kesungguhan dan semangat. Berikut merupakan *blue print* dan penjelasan bobot relatif komponen dari angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād*:

Tabel.03 *Blue Print* angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād*

| NO | Aspek       | Indikator                                | Item       |              | Jumlah Item | Present ase |
|----|-------------|--|------------|--------------|-------------|-------------|
|    |             |  | Favora ble | Unfavo rable |             |             |
| 1  | Frekuensi   | Pengamalan zikir di Pesantren            | 1,2,29     | 28, 3        | 9           | 30%         |
|    |             | Pengamalan zikir di luar Pesantren       | 25, 26     | 27,30        |             |             |
| 2  | Kesungguhan | Tidak datang terlambat                   | 5,13       | 19,20,22     | 15          | 50%         |
|    |             | Tidak mengantuk atau tidur saat berzikir | 6,7        | 21,15,16     |             |             |
|    |             | Merasa diawasi oleh Allah                | 8,9,10     | 23,24        |             |             |
| 3  | Semangat    | Berzikir tanpa ada paksaan               | 4,11,12,18 | 14,17        | 6           | 20%         |

<sup>15</sup> Sugiono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA, 2013), 73.

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan atau pernyataan favorable dan unfavorable, dimana subjek diberikan lima alternatif pilihan yaitu: Selalu, Sering, Jarang, Jarang Sekali, dan Tidak Pernah. Jawaban Selalu dan Sering berarti mengindikasikan tingginya intensitas pengamalan zikir *al-Awrād*, sebaliknya jawaban jarang sekali dan Tidak Pernah mengindikasikan bahwa intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* rendah, sedangkan Jarang mengindikasikan bahwa intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* sedang.

Adapun untuk pemberian skor terhadap respons favorable angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* sebagai berikut, pilihan Selalu akan mendapat skor 5, Sering akan mendapat skor 4, Jarang akan mendapat skor 3, jarang sekali mendapat skor 2, dan tidak pernah akan mendapat skor 1.

Sedangkan untuk pemberian skor terhadap respons unfavorable sebagai berikut, pilihan tidak pernah mendapat skor 5, Jarang sekali mendapat skor 4, jarang mendapat skor 3, sering mendapat skor 4, dan selalu mendapat skor 5.

## 2. Angket kedisiplinan santri

Angket kedisiplinan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan angket yang disadur dari artikel “Pengaruh *Ta'zir* terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)” yang ditulis oleh Widi

Widayatullah. Angket kedisiplinan santri disusun berdasarkan pada ciri-ciri kedisiplinan menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim yaitu:

- a) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus.
- c) Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan dari untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

Berikut merupakan *blue print* dan penjelasan bobot relatif komponen dari angket kedisiplinan santri:

Tabel.04 *Blue Print* angket kedisiplinan santri

| No. | Indikator  | Item Pertanyaan  |
|-----|--|--|
| 1   | Sikap yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak | Saya selalu masuk pengajian rutin setiap hari  |
|     |  | Saya selalu shalat berjamaah tepat waktu   |
|     |  | Saya selalu menerima jika diberikan sanksi oleh guru                                 |
|     |  | Saya senantiasa melakukan perintah dari guru atau pembina santri                     |
| 2   | Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus.                    | Saya mengetahui bagaimana menjadi santri yang baik                                   |
|     |  | Saya mengetahui aturan-aturan yang ada di asrama atau di lingkungan pondok pesantren |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | Saya mengetahui cara menghargai guru atau teman sebaya          |
| 3 | Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan dari untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib. | Saya selalu belajar menghafal hafalan yang ditugaskan oleh guru |
|   |  | Saya selalu berkata jujur kepada siapapun                       |
|   |  | Saya senantiasa mengucapkan salam jika bertemu orang lain       |

Setiap item pernyataan subjek diberikan lima alternatif pilihan yaitu: Selalu, Sering, Jarang, Jarang Sekali, dan Tidak Pernah. Jawaban Selalu dan Sering berarti mengindikasikan tingginya kedisiplinan santri, sebaliknya jawaban jarang sekali dan Tidak Pernah mengindikasikan bahwa kedisiplinan santri rendah, sedangkan Jarang mengindikasikan bahwa kedisiplinan santri sedang.

Adapun untuk pemberian skor terhadap respons favorable angket kedisiplinan santri sebagai berikut, pilihan Selalu akan mendapat skor 5, Sering akan mendapat skor 4, Jarang akan mendapat skor 3, jarang sekali mendapat skor 2, dan tidak pernah akan mendapat skor 1.

Sedangkan untuk pemberian skor terhadap respons unfavorable sebagai berikut, pilihan tidak pernah mendapat skor 5, Jarang sekali mendapat skor 4, jarang mendapat skor 3, sering mendapat skor 4, dan selalu mendapat skor 5.

## E. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi, dan ilmiah.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan analisis hubungan atau analisis korelasi. Analisis hubungan adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh variabel yang satu (variabel bebas, variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel terikat, variabel dependen)<sup>17</sup> dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>18</sup>

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data setelah data terkumpul adalah:

### 1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengorekan data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

### 2. *Coding*

---

<sup>16</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian—Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 198.

<sup>17</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 251.

*Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.<sup>19</sup>

### 3. *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Proses ini adalah pemberian skor atau angka pada lembar jawaban angket tiap subjek, tiap skor pada tiap item pertanyaan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat pilihan.

### 4. *Tabulating*

*Tabulating* adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### 5. *Processing*

*Processing* yaitu menghitung dan mengolah data dengan statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri dengan teknik analisa korelasi *product moment*.<sup>20</sup>

## 6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

---

<sup>19</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), 24.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 24.

melakukan fungsi ukurannya.<sup>21</sup> Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang tersaji dalam skala benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.<sup>22</sup> Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>23</sup>

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai r tabel.<sup>24</sup>

### 7. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data menggunakan SPSS versi 21.0 dengan menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov*, yang mana bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal, tetapi jika kurang,

---

<sup>21</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natyral Setting, berikut Teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 250.

<sup>22</sup> Edi Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012),

<sup>23</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 184.

<sup>24</sup> Edi Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, .

maka data tidak berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.<sup>25</sup>

Uji normalitas dilakukan agar sampel dalam penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, seperti yang dikemukakan Purwanto dalam bukunya statistika untuk penelitian “data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal, data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya”.<sup>26</sup>

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk melihat model yang digunakan benar atau tidak, uji Ramsey ini bertujuan menghasilkan F hitung. Sehingga mengetahui apakah variabel intensitas pengamalan zikir mempunyai hubungan yang linier dengan variabel kedisiplinan. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier dengan ketentuan, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>27</sup>

8. Uji Hubungan Product Moment Person dari Pearson

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan metode *person product moment*. Korelasi adalah mengukur keeratan suatu hubungan, keeratan suatu hubungan ini dinyatakan dengan besaran nilai korelasi ( $r$ ) yang

---

<sup>25</sup> Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), 45.

<sup>26</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 156.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 48-54.

nilainya berada dalam rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai yang diperoleh semakin dekat ke angka 1 itu berarti hubungan semakin kuat dan arah hubungan tersebut searah, yang ditandai dengan tanda positif. Sebaliknya jika nilai yang diperoleh semakin dekat ke angka -1 itu berarti hubungan semakin kuat dan arah hubungan tersebut adalah berkebalikan, yang ditandai dengan tanda negatif.<sup>28</sup>

Adapun rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of Cases

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y

---

<sup>28</sup> Ibid., 60.

<sup>29</sup> Sunarto Riduwan, *Pengantar Statistika* (Bandung: Afabeta, 2009), 84.